

## Penanaman Nilai-Nilai Multikultural Melalui Project Based Learning pada Mata Pelajaran IPS

Rizqy Amalia Nurfadila<sup>1</sup>, Halimatus Sadiyah<sup>2</sup>, Mochammad Humaidi<sup>3</sup>, Hafif Komarullah<sup>4\*</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Tadris Matematika, Universitas Al Falah As Sunniyah, Jember, Indonesia.

\*Corresponding email author: hafififa4@gmail.com

**Abstract :** This study aims to describe the instilling of multikultural values through the Project-Based Learning model in social studies lessons at SDN Bagorejo 01. The approach used is descriptive qualitative with observation, interview, and documentation techniques. The results of the study show that PjBL encourages students to work together in groups, appreciate differences, and complete projects collaboratively. Contextual learning activities help students understand social and cultural values in real life. PjBL has been proven effective in instilling multikultural values in elementary school environments.

**Keywords:** Multikulturalism, Project-Based Learning, Social Sciences

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penanaman nilai-nilai multikultural melalui model Project Based Learning pada mata pelajaran IPS di SDN Bagorejo 01. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PjBL mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, dan menyelesaikan proyek secara kolaboratif. Kegiatan pembelajaran yang kontekstual membantu peserta didik memahami nilai-nilai sosial dan budaya dalam kehidupan nyata. PjBL terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di lingkungan sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Multikultural, Project Based Learning, IPS

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keragaman budaya, agama, suku, dan bahasa, sehingga memiliki potensi besar sekaligus tantangan serius dalam menjaga harmoni sosial (Komala *et al.*, 2025). Pendidikan dasar memiliki peran strategis dalam membentuk sikap toleransi, saling menghargai, dan kerja sama di tengah masyarakat yang heterogen (Kurniawan, 2025). Jenjang sekolah dasar merupakan fase kritis dalam pembentukan karakter dasar peserta didik serta menjadi titik awal penguatan nilai-nilai multikultural agar tertanam kuat dan konsisten dalam perilaku mereka (Ixfina *et al.*, 2025). Namun, tidak sedikit sekolah

yang masih menghadapi kesulitan dalam merumuskan strategi yang sistematis untuk menanamkan nilai toleransi, inklusivitas, dan kesetaraan melalui pembelajaran yang konkret dan kontekstual.

Dalam konteks tersebut, diperlukan pengembangan pendekatan pembelajaran yang tidak hanya mengajarkan nilai-nilai multikultural secara teoretis, tetapi juga memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Hal ini bertujuan agar mereka tidak sekadar memahami secara rasional, melainkan juga merasakan, menerapkan, dan mengekspresikan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembelajaran yang bersifat kontekstual dan kolaboratif dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai multicultural (Muktar & Burhan, 2025). Misalnya, beberapa studi mengungkapkan bahwa model pembelajaran kooperatif, diskusi kelompok, dan pembelajaran berbasis masalah mampu menumbuhkan rasa empati, toleransi, serta keterampilan sosial siswa (Hanapi *et al.*, 2025; Najihah & Mastoah, 2025). Namun demikian, sebagian besar pendekatan yang digunakan masih berfokus pada penyampaian materi secara teoritis, belum sepenuhnya mengintegrasikan pengalaman belajar yang bermakna melalui keterlibatan aktif siswa dalam menghasilkan karya atau proyek nyata.

Kebaruan penelitian ini terletak pada penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dalam penanaman nilai-nilai multikultural pada mata pelajaran IPS di sekolah dasar. Model ini menekankan keterlibatan aktif siswa dalam merancang, mengerjakan, dan menyelesaikan proyek yang relevan dengan kehidupan sosial dan budaya di sekitarnya. Melalui PjBL, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menginternalisasi sikap menghargai perbedaan, bekerja sama, dan berkomunikasi secara efektif lintas latar belakang.

Tujuan penulisan artikel ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana PjBL dapat digunakan sebagai strategi pembelajaran dalam menanamkan nilai-nilai multikultural pada siswa sekolah dasar, khususnya di SDN Bagorejo 1. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan praktik pembelajaran IPS yang lebih kontekstual, partisipatif, dan

relevan dengan tantangan pendidikan multikultural di Indonesia. Temuan penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rujukan bagi guru, peneliti, dan pengambil kebijakan dalam merancang pembelajaran yang mendukung terciptanya generasi yang toleran, demokratis, dan berwawasan kebinekaan.

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Yang dipilih karena dianggap sesuai untuk menggali secara mendalam strategi serta implementasi penanaman nilai-nilai multikultural melalui *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran IPS di SDN Bagorejo 01. Metode penelitian kualitatif sendiri yakni sebuah metode dengan pendekatan yang menghasilkan data berupa deskriptif. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman fenomena sosial melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan partisipan.

Subjek penelitian terdiri dari peserta didik kelas VI pada lembaga SDN Bagorejo 01 di Kabupaten Jember. Pemilihan subjek didasarkan pada kemampuan peserta didik yang cukup kompeten yang berada dibangku sekolah dasar kelas VI, karena peserta didik ini dinilai dapat memberikan informasi yang relevan mengenai penerapan nilai multikultural melalui PjBL pada mata pelajaran IPS. Data penelitian diperoleh melalui observasi langsung kepada peserta didik kelas VI SDN Bagorejo 01. Observasi dimulai dengan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok tujuannya supaya peserta didik dapat bekerja sama dan saling menghargai dalam memahami nilai-nilai multikultural dengan penerapan budaya-budaya serta wilayah-wilayah yang ada di Indonesia. Peserta didik diajarkan menggambar pulau-pulau yang ada di Indonesia, lalu peserta didik mempresentasikan hasil belajar bersama ke depan kelas. Pemilihan model observasi penelitian ini juga diperoleh dari wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan guna memahami, menggali, strategi, serta pengalaman mereka terkait penanaman nilai multikultural.

Teknik pengumpulan data hasil observasi ini berupa proses wawancara pada peserta didik guna memahami sejauh mana wawasan mereka serta nilai-nilai multikultural apa yang telah dipelajari setelah melakukan pembelajaran berbasis *Project Based Learning* (PjBL) ini. Dokumentasi berupa proses belajar mengajar juga dilakukan sebagai pelengkap data. Wawancara yang peneliti gunakan pada penelitian ini berupa wawancara tidak terstruktur dimana peneliti hanya menanyakan masalah yang mungkin dihadapi oleh peserta didik pada saat mempelajari nilai-nilai multikultural dan bagaimana tanggapan peserta didik setelah peneliti menggunakan metode *Project Based Learning* (PjBL) ini pada materi penanaman nilai-nilai multikultural pada mata Pelajaran IPS.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan strategi serta praktik efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai multikultural ke dalam pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar (SD), sekaligus mengungkapkan dampak dan tantangan yang muncul dalam proses pembentukan karakter. Penerapan strategi *Project Based Learning* (PjBL) terbukti mampu mendorong peserta didik untuk bekerja sama dalam kelompok, menghargai perbedaan, serta menyelesaikan proyek secara kolaboratif.



Gambar 1. Observasi penyampaian materi

Pada Gambar 1 terlihat antusiasme peserta didik dalam mendengarkan penyampaian materi yang berfokus pada kajian mengenai lima pulau terbesar di Indonesia. Peserta didik memperoleh arahan serta materi terkait keberagaman pulau, jumlah suku, adat istiadat, dan agama yang terdapat di Indonesia. Setelah proses penyampaian materi, peserta didik diberikan tugas secara berkelompok. Lima kelompok dibentuk untuk berdiskusi sekaligus mengerjakan tugas berupa kegiatan menggambar pulau-pulau besar di Indonesia, yaitu Kalimantan, Jawa, Papua, Sulawesi, dan Sumatra.



Gambar 2. Peserta didik presentasi hasil belajar

Pada Gambar 2 ditunjukkan aktivitas peserta didik dalam mempresentasikan hasil pembelajaran kelompok dengan menjelaskan suku, agama, bahasa, dan adat pada setiap pulau yang menjadi tanggung jawab masing-masing kelompok. Setiap kelompok memperoleh satu pulau, kemudian menggambar bentuk pulau tersebut, memberi warna, menyebutkan daerah, serta mempresentasikannya di depan kelas secara berurutan dan terstruktur. Selaras dengan pendapat Hendrik *et al.* (2024), kegiatan pembelajaran yang kontekstual mampu membantu peserta didik memahami nilai-nilai sosial dan budaya dalam kehidupan nyata. Penerapan strategi *Project Based Learning* (PjBL) terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai multikultural di lingkungan Sekolah Dasar (SD).



**Gambar 3.** Wawancara Dengan Peserta didik

Pada Gambar 3 ditunjukkan kegiatan peserta didik yang diberikan pertanyaan serta diajak berdiskusi mengenai pengalaman pembelajaran pada hari tersebut, termasuk cara menyelesaikan permasalahan terkait tugas yang telah diselesaikan. Hasil wawancara mengindikasikan bahwa peserta didik semakin aktif, merasa senang, dan menikmati proses belajar bersama. Penerapan strategi *Project Based Learning* (PjBL) menuntut peserta didik untuk berperan aktif dalam menyelesaikan proyek, sekaligus menumbuhkan kerja sama yang solid di antara anggota kelompok.

Temuan wawancara juga menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI SDN Bagorejo 01 memiliki ketertarikan terhadap mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Ketertarikan tersebut muncul karena materi IPS berkaitan dengan pembelajaran mengenai daerah-daerah dan keragaman suku bangsa di Indonesia. Salah seorang peserta didik menyampaikan bahwa sejak duduk di kelas III, mereka menyukai kegiatan belajar bersama, khususnya dengan objek menggambar. Aktivitas belajar berbasis kelompok tersebut mendorong peserta didik untuk lebih aktif menyelesaikan proyek serta memperkuat kekompakan dalam bekerja sama.

Penanaman nilai multikultural juga diterapkan disetiap proses pembelajaran, selain belajar juga bisa saling bersosial dan memahami perbedaan. Selama pembelajaran berlangsung semua peserta didik sangat antusias, beberapa siswa juga mengungkapkan meskipun terkadang kesulitan tapi mau mencoba

belajar materi ini karena cukup menantang, belajar dengan bermain adalah solusi untuk membangkitkan gairah peserta didik.

Dengan ini peserta didik menjadi dua kali lebih memahami materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dengan senang dan menyenangkan, peserta didik didorong untuk memainkan peran sebagai peserta didik yang aktif bertanya, berdiskusi, dan mencipta. Peserta didik menyampaikan perasaan senang dan jarang ada kelas yang seru seperti ini, karena itu dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) terbukti secara efektif dapat menanamkan nilai-nilai multikultural secara langsung kepada peserta didik.



**Gambar 4.** Dokumentasi bersama peserta didik

Pada Gambar 4, diakhir sesi setelah belajar bersama dan penyampaian materi disempatkan dokumentasi bersama dengan peserta didik kelas VI, dengan ini strategi *Project Based Learning* (PjBL) dapat menambah pengetahuan peserta didik dan wawasan peserta didik secara efektif dalam memahami budaya serta nilai-nilai multikultural yang ada di Indonesia melalui pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di tingkat Sekolah Dasar (SD). Dengan adanya penanaman nilai multikultural peserta didik diajarkan bagaimana memahami perbedaan serta membangun sikap toleran antar sesama.

## Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran IPS di SDN Bagorejo 01 mampu menumbuhkan sikap saling menghargai, kerja sama, dan toleransi antar peserta didik. Proses pembelajaran yang melibatkan aktivitas menggambar pulau-pulau besar di Indonesia, mempresentasikan keragaman budaya, serta berdiskusi dalam kelompok, mendorong peserta didik untuk memahami nilai-nilai multikultural secara kontekstual. Hal ini sejalan dengan pendapat Putri *et al.* (2025) yang menegaskan bahwa pembelajaran kontekstual membantu siswa menginternalisasi nilai sosial-budaya dalam kehidupan nyata. Dengan demikian, tujuan penelitian untuk mendeskripsikan penanaman nilai-nilai multikultural melalui PjBL dapat tercapai.

Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran kolaboratif efektif dalam menanamkan nilai sosial dan keterampilan abad ke-21 (Nabila *et al.*, 2025; Sriliza *et al.*, 2025). Namun, berbeda dengan model kooperatif dan diskusi kelompok yang cenderung terbatas pada interaksi verbal, PjBL menghadirkan pengalaman belajar yang lebih autentik. Melalui proyek nyata, siswa tidak hanya berdiskusi, tetapi juga menghasilkan karya bersama yang merepresentasikan keragaman budaya. Aspek kebaruan penelitian ini terletak pada integrasi nilai-nilai multikultural ke dalam pembelajaran IPS melalui aktivitas proyek kreatif, yang belum banyak diungkapkan oleh penelitian terdahulu.

Penerapan PjBL juga berdampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan wawancara, siswa merasa antusias, senang, dan lebih aktif mengikuti pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa PjBL tidak hanya menanamkan nilai-nilai multikultural, tetapi juga meningkatkan ketertarikan terhadap mata pelajaran IPS. Kondisi ini mendukung temuan Fitrianti & Hidayati (2025) bahwa pembelajaran yang bersifat partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan emosional siswa. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam memperluas pemahaman bahwa pendidikan multikultural tidak cukup

diajarkan secara teoritis, tetapi perlu diinternalisasi melalui pengalaman belajar yang bermakna.

Meski demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Pertama, subjek penelitian hanya melibatkan satu kelas di SDN Bagorejo 01, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi ke sekolah dengan latar belakang sosial budaya yang berbeda. Kedua, penelitian menggunakan desain kualitatif deskriptif sehingga lebih menekankan pada gambaran proses, belum mengukur secara kuantitatif tingkat peningkatan sikap toleransi dan kerja sama siswa. Ketiga, keterbatasan waktu penelitian membuat proses implementasi PjBL hanya berlangsung pada satu tema pembelajaran, padahal penanaman nilai multikultural membutuhkan kesinambungan dalam jangka panjang.

Meskipun memiliki keterbatasan, penelitian ini memberikan implikasi penting bagi guru IPS dan praktisi pendidikan dasar. Model PjBL dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang kontekstual, partisipatif, dan relevan dengan tantangan multikultural di Indonesia. Selain itu, penelitian ini membuka peluang untuk kajian lanjutan yang mengintegrasikan PjBL dengan evaluasi kuantitatif maupun pengembangan kurikulum berbasis multikultural yang lebih sistematis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan *Project Based Learning* (PjBL) pada pembelajaran IPS di SDN Bagorejo 01 berhasil mencapai tujuan penelitian, yakni menanamkan nilai-nilai multikultural pada peserta didik. Melalui kegiatan belajar berbasis proyek, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman materi IPS, tetapi juga menginternalisasi sikap toleransi, kerja sama, saling menghargai, serta kemampuan berkomunikasi dalam kelompok yang beragam. Capaian penelitian ini menunjukkan bahwa PjBL mampu menghadirkan pembelajaran yang kontekstual, menyenangkan, dan bermakna, sehingga sejalan dengan target kegiatan untuk mengembangkan praktik pembelajaran IPS yang lebih partisipatif dan relevan dengan kehidupan multikultural masyarakat Indonesia. Temuan ini menegaskan kontribusi penting

PjBL dalam membangun karakter siswa yang inklusif dan berwawasan kebinekaan, meskipun penelitian ini masih terbatas pada lingkup kelas dan perlu dikembangkan lebih luas pada konteks serta jenjang pendidikan yang berbeda.

## REFERENSI

- Fitrianti, F., & Hidayati, N. (2025). Peran Guru dalam Meningkatkan Keterlibatan Belajar Siswa di Kelas. *Damhil Education Journal*, 5(1), 64-73. <http://dx.doi.org/10.37905/dej.v5i1.2788>.
- Hanapi, J., Amaluddin, A., Jusranti, J., Sutriana, S., & Hasnita, H. (2025). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 5(1), 376-384. <https://doi.org/10.54297/seduj.v5i1.1121>.
- Hendrik, H. M. A., Saparso, S., & Murwani, E. D. (2024). Pembelajaran Berbasis Proyek Pada Pelajaran Seni Budaya Untuk Meningkatkan nilai-nilai Multikultural. *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru*, 9(3), 1261–1268. <https://doi.org/10.51169/ideguru.v9i3.932>.
- Ixfina, F. D., & Rohma, S. N. (2025). Dasar-Dasar Pendidikan sebagai Pembentuk Moral dan Intelektual Peserta Didik di Sekolah Dasar. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 4(2), 222-231. <https://doi.org/10.56799/jceki.v4i2.7065>.
- Komala, Y. W., Hidayat, M., Suhardi, M., & Lestari, M. I. (2025). Pluralisme Budaya Dan Toleransi Beragama: Strategi Membangun Harmoni Sosial Dalam Konteks Kehidupan Berbangsa Yang Multikultural. *Khazanah: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan*, 1(1), 31-40.
- Kurniawan, K. (2025). Implementasi Kurikulum Inklusif untuk Menanamkan Nilai Toleransi dan Anti-Radikalisme di Sekolah Dasar. *Salimiya: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 6(2), 638-650. <https://doi.org/10.58401/salimiya.v6i2.2025>.
- Muktar, L., & Burhan, L. I. (2025). Pendekatan Kontekstual Berbasis Nilai untuk Pendidikan Toleransi: Studi Kualitatif pada Sekolah Multikultural. *CENDEKIA: Jurnal Pendidikan Terintegrasi*, 1(2), 36-53.
- Nabila, N., Kusumawati, Y., & Haris, A. (2025). Penerapan Model Kolaborasi Sosial untuk Membangun Karakter Positif Siswa di SD Muhammadiyah Gilipanda Kota Bima. *Social: Jurnal Inovasi Pendidikan IPS*, 5(1), 284-295. <https://doi.org/10.51878/social.v5i1.5148>.
- Najihah, I. F., & Mastoah, I. (2025). Pengembangan Model Pembelajaran Kooperatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa SD. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Humaniora*, 4(3), 4189-4194. <https://doi.org/10.56799/peshum.v4i3.8778>.
- Putri, I., Nurkifayati, N., Lisfani, L., Inayah, A., & Syafruddin, S. (2025). Penerapan Model Pembelajaran CTL Berorientasi Kearifan Lokaluntuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pesona Indonesia*, 2(2), 53-58. <https://doi.org/10.71436/jpi.v2i2.33>.

Sriliza, S., Rahmadifa, R., & Dari, U. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis PjBL, Berbasis (PBL), Pembelajaran Kolaboratif, Belajar Sambil Bermain (PBL). *JIP: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 134-151.